BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi rakyat telah lama dikenal di Indonesia, Bapak Muhammad Hatta, salah seorang Proklamator Republik Indonesia yang dikenal sebagai Bapak Koperasi mengatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar kebersamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan para anggotanya.¹

Perkembangan koperasi syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Dilihat dari jumlah unit usaha koperasi yang saat ini mencapai 150.223 unit usaha dan jumlah tersebut 1,5% merupakan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah. Tercatat jumlah KSPPS sebanyak 2.253 unit.²

Dalam kegiatan koperasi syariah mengedepankan adanya prinsip-prinsip yang dianjurkan dalam Islam dengan dasar hukum Al-Qur'an dan Hadits dan diperlukan adanya upaya dalam memperbaiki konseptual melalui adanya akad-akad muamalah. Akad-akad muamalah ini yang dapat membantu segala keresahan masyarakat terhadap perekonomian yang telah dialaminya serta dapat membantu dalam menyelesaikan masalah perekonomian. Permasalahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat saat ini salah satunya yakni kekurangan modal usaha yang dimiliki.

Koperasi syariah IHYA adalah salah satu koperasi yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah dengan dasar Al-Qur'an dan Hadits. Koperasi syariah IHYA yang berlokasi strategis memiliki peran penting untuk mensejahterakan anggotanya, dan bertujuan untuk menanggulangi penggunaan jasa rentenir yang ada di daerah tersebut. Serta mengajak anggota untuk tidak melakukan transaksi dengan rentenir yang adanya penambahan bunga pada setiap pengembalian angsuran. Pembiayaan yang diberikan oleh Koperasi syariah IHYA diharapkan agar menjadi solusi bagi anggota yang ingin mengajukan pembiayaan.

¹ Hadin Nuryadin, *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 138.

² Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 456.

Koperasi didirikan bertujuan guna untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut dalam membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.³ Mensejahterakan anggota adalah salah satu bentuk tujuan yang dijunjung dalam koperasi syariah. Dimana anggota memiliki peran penting di dalam koperasi.

Secara teologis, keberadaan koperasi syariah didasarkan pada surah al-Maidah Ayat 2, yang menganjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan melarang sebaliknya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaNya”.

³ Burhanuddin, *Koperasi Syariah Dan Pengaturannya Di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 11.

Intisari makna ayat Al-Qur'an di atas menyatakan bahwa koperasi syariah mengandung dua unsur di dalamnya, yakni *ta'awun* (tolong-menolong) dan *syirkah* (kerja sama). Dengan demikian, koperasi syariah biasa disebut *syirkatu at-tauniyyah*, yaitu suatu bentuk kerja sama tolong-menolong antarsesama anggota untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Sebagai lembaga keuangan, Koperasi syariah IHYA tentu menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana. Koperasi syariah IHYA melaksanakan fungsi penyaluran dana anggota dengan menggunakan akad *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama permodalan usaha dimana Koperasi sebagai pemilik modal (*Shahibul Maal*) menyetorkan modalnya kepada anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan ketentuan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan (*nisbah*) dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan merupakan kelalaian penerima pembiayaan.

Namun dalam menyalurkan dananya tentu harus mempertimbangkan kualitas pembiayaan seperti karakter mitra, analisis keuangan mitra, struktur modal, kemampuan produksi, siklus usaha, dan jaminan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan terjadi karena anggota tidak mampu membayar hutangnya pada jangka waktu yang telah ditentukan.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V).⁴ Risiko pembiayaan bermasalah ini bisa diukur dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah bisa muncul yakni dari pihak internal maupun eksternal. Pembiayaan bermasalah/ *Non Performing Financing* (NPF) terjadi karena nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu pengembalian yang telah disepakati yang dapat menurunkan mutu pembiayaan dan menimbulkan kerugian potensial bagi bank. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan pembiayaan bermasalah yang dihadapi.

⁴ Kartika Marella, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016", *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no 2 (2017): 307-311.

Akan tetapi, pada realitanya terdapat hal-hal yang terjadi diluar dengan ekspektasi dari pihak koperasi syariah. Yakni terdapat anggota yang mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian. Terjadinya kemacetan dalam pengembalian yang menyebabkan likuiditas dalam pencairan pembiayaan pada anggota yang lain akan mengalami kendala.

Risiko pembiayaan bermasalah dialami oleh lembaga keuangan ketika anggota mengalami kendala dalam pembayaran angsuran yang sudah disepakati bersama. Kelalaian nasabah yang tidak membayarkan kewajibannya, akan mengakibatkan dampak pada likuiditas anggota yang akan menerima penyaluran dana selanjutnya. Nasabah yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nasabah tidak membayarkan kewajibannya.

Non Performing Finance (NPF) menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian pembiayaan mengalami risiko kegagalan pembayaran.⁵ Apabila fasilitas yang telah diberikan oleh koperasi syariah kepada anggota koperasi mengalami permasalahan, maka timbul risiko bagi koperasi syariah. Risiko yang dialami koperasi syariah akan mengganggu tingkat kesehatan dari koperasi itu sendiri. Semakin banyak pembiayaan bermasalah yang muncul, maka risiko likuiditasnya pun ikut terhambat. Bank Indonesia menetapkan rasio NPF yakni maksimal 5%, apabila melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi pada tingkat kesehatan suatu lembaga keuangan.

Dalam menghindari adanya risiko dalam penyaluran pembiayaan khususnya dalam akad pembiayaan *mudharabah* sangat sulit. Dimana permintaan terhadap akad tersebut meningkat pada setiap transaksinya, akan tetapi tidak diimbangi dengan pembayaran pengembalian atas pembiayaan tersebut secara rutin bagi setiap anggotanya. Dengan menggunakan jangka waktu yang panjang dalam akad pembiayaan *mudharabah* yang menyebabkan tidak bersaingnya bagi hasil kepada pihak. Keadaan ini pula yang dialami oleh koperasi syariah IHYA Kudus. Berikut adalah kolektabilitas pembiayaan di koperasi syariah IHYA Kudus:

⁵ Daniatu Listanti, "Upaya Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Administrasi Bisnis* 1, no 1 (2015): 5.

Tabel 1.1 Data Kualitas Pembiayaan Koperasi Syariah IHYA Kudus

Kualitas Pembiayaan	2017	2018	2019
Lancar	Rp1.345.121.095	Rp1.547.317.372	Rp2.179.395.667
Kurang Lancar	Rp34.211.000	Rp40.789.806	Rp131.469.547
Diragukan	Rp65.609.151	Rp77.066.693	Rp88.935.869
Macet	Rp32.752.728	Rp40.468.377	Rp33.262.199

Sumber: Laporan RAT Koperasi Syariah IHYA Kudus 2017-2019

Diketahui dari tabel di atas, bahwa pada setiap tahun mengalami fluktuasi. Adanya kenaikan pada dalam pengawasan khusus, melainkan pada macet mengalami penurunan. Ketidakstabilan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah yang menyebabkan adanya kendala dalam proses pembiayaan selanjutnya. Dari data tersebut, terdapat sisi baik serta sisi buruk. Ketika pembayaran yang dilakukan beberapa anggota sesuai dengan apa yang telah disepakati tanpa adanya kendala. Sedangkan terdapat beberapa anggota yang sedang mengalami kendala dalam proses pengembalian pembiayaan.

Dalam menyelesaikan *Non Performing Finance* (NPF) perlu adanya strategi yang mampu agar hal tersebut dapat meminimalisir adanya anggota koperasi syariah IHYA dalam pembayaran angsuran agar sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan agar NPF dapat dikendalikan yakni: adanya penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*).⁶

Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas, penulis menganggap bahwa masalah ini merupakan masalah yang penting dan menarik untuk dikaji, melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk membahasnya dan mengkaji yang berjudul **“Analisis Strategi Penyelesaian Non Performing Finance (NPF) Pada Produk Pembiayaan Mudharabah Perspektif Ekonomi Syariah”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan penulisan yang kurang mengarah dari pokok

⁶ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 88.

permasalahan sehingga sulit untuk mendapatkan satu kesimpulan kongkrit, maka perlu adanya batasan-batasan yang jelas yaitu obyek penelitian adalah Strategi Penyelesaian *Non Performing Finance* (NPF) Pada Produk Pembiayaan *Mudharabah* Perspektif Ekonomi Syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pembiayaan *mudharabah* sehingga terjadi *Non Performing Finance* (NPF) di Koperasi Syariah IHYA Kudus?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan *Non Performing Finance* (NPF) pada produk pembiayaan *mudharabah* di Koperasi Syariah IHYA Kudus?
3. Bagaimana strategi penyelesaian yang dilakukan Koperasi Syariah IHYA Kudus dalam mengatasi *Non Performing Finance* (NPF) pada produk pembiayaan *mudharabah*?
4. Bagaimana strategi penyelesaian *Non Performing Finance* (NPF) pada produk pembiayaan *mudharabah* perspektif ekonomi syariah di Koperasi Syariah IHYA Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik pembiayaan *mudharabah* sehingga terjadi *Non Performing Finance* (NPF) di Koperasi Syariah IHYA Kudus
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan *Non Performing Finance* (NPF) pada produk pembiayaan *mudharabah* di Koperasi Syariah IHYA Kudus
3. Untuk mengetahui strategi penyelesaian yang dilakukan Koperasi Syariah IHYA Kudus dalam mengatasi *Non Performing Finance* (NPF) pada produk pembiayaan *mudharabah*
4. Untuk mengetahui strategi penyelesaian *Non Performing Finance* (NPF) pada produk pembiayaan *mudharabah* perspektif ekonomi syariah di Koperasi IHYA Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat dan berguna baik terhadap diri penulis pribadi dan lebih untuk khalayak umum. Adapun manfaat penyusunan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai tambahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang penyelesaian *Non Performing Finance* (NPF) pada produk pembiayaan *mudharabah* perspektif ekonomi syariah
 - b. Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi dalam mengatasi penyelesaian *Non Performing Finance* (NPF) pada produk pembiayaan *mudharabah*
 - c. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk lembaga yang bersangkutan agar dapat mengoreksi dan mengevaluasi kembali apa yang penulis telit
2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan berguna sebagai wacana maupun sumbangan informasi dalam rangka mengetahui strategi yang diterapkan untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah di Koperasi Syariah IHYA Kudus dan lembaga keuangan Syari'ah lainnya

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaah pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

 - Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini di isi deskripsi pustaka yang terdiri dari konsep dan definisi strategi penyelesaian *Non Performing Finance* (NPF), pembiayaan *mudharabah*, skema pembiayaan,

klasifikasi kolektabilitas pembiayaan, faktor penyebab pembiayaan bermasalah, penyelesaian pembiayaan bermasalah kemudian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.